Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern

Vol. 8, No. 4, Oktober 2026 https://journalversa.com/s/index.php/jkpm

PERBANDINGAN METODE MONTESSORI BERBANTUAN MEDIA MOVABLE ALPHABET DENGAN METODE SAS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD GUGUS IV WILAYAH I KECAMATAN SOMBA OPU

Habib Agung Izzulhaq[1], Tarman A.Arif[2], Erwin Akib[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: hbibagungizz26@gmail.com[1], tarman@fkip.unismuhmakassar.ac.id[2], erwin@unismuh.ac.id[3]

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I melalui metode Montessori berbantuan media movable alphabet, mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), serta mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode Montessori berbantuan media movable alphabet dan metode SAS. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti kesulitan mengenal dan membedakan huruf, mengeja, melafalkan kata, membaca rangkaian kata, serta membaca dengan intonasi dan kelancaran yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experimental design dan desain Nonequivalent Multiple-Group Design. Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok eksperimen, yaitu kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode Montessori berbantuan media movable alphabet dan kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode SAS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes kemampuan membaca permulaan berupa pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat, uji hipotesis, dan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan perhitungan N-Gain, peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok yang menggunakan metode SAS memperoleh nilai 0,21 dengan kategori rendah, sedangkan kelompok yang menggunakan metode Montessori berbantuan media movable alphabet memperoleh nilai 0,48 dengan kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode Montessori berbantuan media movable alphabet dan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode SAS. Dengan demikian, metode Montessori berbantuan media movable alphabet menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode SAS.

Kata Kunci: Montessori, Movable Alphabet, SAS, Membaca Permulaan, Siswa Kelas I SD.

ABSTRACT: *This study aims to describe the beginning reading skills of first-grade students through the Montessori method assisted by movable alphabet media, to describe beginning reading skills through the SAS (Structural Analytic Synthetic) method, and to determine the difference in the improvement of students' beginning reading skills between those who received instruction using the Montessori method assisted by movable alphabet media and those who received instruction using the SAS method. This study was motivated by the fact that some first-grade students still experience difficulties in beginning reading, including difficulties in recognizing and distinguishing letters, spelling, pronouncing words, reading sequences of words, and reading with appropriate intonation and fluency. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a Nonequivalent Multiple-Group Design. The research subjects consisted of two experimental groups: one group received instruction using the Montessori method assisted by movable alphabet media, while the other group received instruction using the SAS method. Data were collected through observation and beginning reading skills tests in the form of pretests and posttests. The data were analyzed using descriptive statistics, prerequisite tests, hypothesis testing, and the N-Gain test to determine the improvement in students' beginning reading skills. The results showed that both methods were able to improve students' beginning reading skills. Based on the N-Gain calculation, the improvement in beginning reading skills in the group using the SAS method obtained a score of 0.21, categorized as low, while the group using the Montessori method assisted by movable alphabet media obtained a score of 0.48, categorized as moderate. These results indicate that there was a difference in the improvement of beginning reading skills between students who received instruction using the Montessori method assisted by movable alphabet media and those who received instruction using the SAS method. Thus, the Montessori method assisted by movable alphabet media demonstrated a higher improvement in beginning reading skills compared to the SAS method.*

Keywords: *Montessori, Movable Alphabet, SAS, Beginning Reading, First-Grade Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi dasar dalam memperoleh informasi dan memahami berbagai materi pembelajaran. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan melafalkan tulisan, tetapi juga merupakan proses memahami makna dan memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan sejak kelas awal sekolah dasar agar siswa memiliki dasar yang kuat untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Kemampuan membaca permulaan pada kenyataannya masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal di Gugus IV

Wilayah I Kecamatan Somba Opu, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca, seperti belum mampu membaca rangkaian kata, kesulitan mengeja dan mengenali huruf, sering menunjuk kata ketika membaca, mengalami kesulitan melafalkan huruf konsonan, serta belum mampu membaca dengan intonasi yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas awal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode Montessori berbantuan media *movable alphabet*. Metode Montessori menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, aktivitas konkret, serta penggunaan alat peraga. Media *movable alphabet* memungkinkan siswa mengenal hubungan antara simbol huruf dan bunyi melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Pendekatan ini juga dapat mendorong kemandirian, motivasi, dan minat siswa dalam belajar membaca.

Selain metode Montessori, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Metode SAS dilakukan secara sistematis melalui tahapan mengenalkan struktur bahasa secara utuh, kemudian menganalisisnya menjadi kata, suku kata, dan huruf, selanjutnya mensintesis kembali unsur-unsur tersebut menjadi kata dan kalimat. Tahapan yang terstruktur tersebut membantu siswa menguasai kemampuan membaca secara bertahap dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran formal di sekolah dasar.

Metode Montessori berbantuan *movable alphabet* dan metode SAS memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Montessori lebih menekankan pengalaman belajar yang aktif, konkret, menyenangkan, dan berpusat pada siswa, sedangkan SAS memberikan proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Perbedaan karakteristik tersebut menjadi dasar penting untuk membandingkan efektivitas kedua metode dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode Montessori berbantuan media *movable alphabet* dan metode SAS pada siswa kelas I. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai metode yang lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan

membaca permulaan serta menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih metode pembelajaran membaca yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental design*. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Multiple-Group Design*, yang melibatkan dua kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen pertama memperoleh perlakuan menggunakan metode Montessori berbantuan media *movable alphabet*, sedangkan kelompok eksperimen kedua memperoleh pembelajaran menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Somba Opu. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sampel penelitian yaitu siswa SD Inpres Mangasa 1.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Instrumen tes digunakan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Instrumen tes berupa soal objektif pilihan ganda dengan tiga alternatif jawaban dan telah melalui pengujian validitas serta reliabilitas sebelum digunakan. Aspek kemampuan membaca permulaan yang dinilai meliputi ketepatan pelafalan, intonasi, kenyaringan suara, dan keberanian dalam membaca. Observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, aktivitas siswa, metode, dan media yang digunakan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan IBM SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis inferensial meliputi uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test*. Selain itu, uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan membaca permulaan berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai N-Gain dikategorikan menjadi tinggi ($\geq$0,70), sedang (0,30–<0,70), dan rendah (<0,30).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kedua kelompok setelah diberikan perlakuan. Pada hasil *pretest*, kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,56, sedangkan kelas eksperimen 2 memperoleh rata-rata sebesar 82,96. Setelah perlakuan, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 1 meningkat menjadi 86,27, sedangkan kelas eksperimen 2 meningkat menjadi 91,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua metode pembelajaran memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Ditinjau dari setiap indikator kemampuan membaca, kedua kelompok juga mengalami peningkatan. Pada kelas eksperimen 1, ketepatan menyuarakan tulisan meningkat dari 73,59 menjadi 83,70, kewajaran lafal dari 72,75 menjadi 78,85, kewajaran intonasi dari 71,10 menjadi 78,99, kelancaran dari 77,80 menjadi 80,97, dan kejelasan suara dari 76,83 menjadi 79,25. Sementara itu, pada kelas eksperimen 2, ketepatan menyuarakan tulisan meningkat dari 74,79 menjadi 85,77, kewajaran lafal dari 71,45 menjadi 76,20, kewajaran intonasi dari 73,80 menjadi 79,85, kelancaran dari 78,60 menjadi 81,83, dan kejelasan suara dari 77,95 menjadi 80,79.

Pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada kedua kelompok. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode Montessori berbantuan media *movable alphabet* memberikan peningkatan yang lebih baik dibandingkan metode SAS.

Hasil uji N-Gain memperkuat temuan tersebut. Kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan metode SAS memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,2146 dengan kategori rendah, sedangkan kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode Montessori berbantuan media *movable alphabet* memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,4840 dengan kategori sedang. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok Montessori berbantuan *movable alphabet* lebih tinggi dibandingkan kelompok SAS.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kedua kelompok menunjukkan bahwa metode Montessori berbantuan media *movable alphabet* maupun metode SAS dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Kondisi awal kedua kelompok relatif sebanding, ditunjukkan oleh rata-rata *pretest* sebesar 82,56 pada kelompok eksperimen 1 dan 82,96 pada kelompok eksperimen 2. Setelah perlakuan, kedua kelompok mengalami peningkatan, tetapi peningkatan kelompok Montessori berbantuan *movable alphabet* lebih tinggi berdasarkan hasil N-Gain.

Keunggulan metode Montessori berbantuan media *movable alphabet* dapat dikaitkan dengan karakteristik pembelajarannya yang memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan media konkret. Media *movable alphabet* membantu siswa mengenali dan menyusun huruf sehingga proses membaca menjadi lebih aktif dan menarik. Dalam pelaksanaannya, penggunaan media tersebut juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.

Sementara itu, metode SAS memberikan pembelajaran yang sistematis melalui tahapan struktural, analitik, dan sintetik. Meskipun metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatannya masih berada pada kategori rendah berdasarkan nilai N-Gain sebesar 0,2146. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memperoleh metode SAS dilaporkan cenderung kurang aktif dan lebih cepat merasa bosan karena pembelajaran tidak didukung media yang menarik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sri Dayanti (2022) yang menemukan adanya perbedaan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui metode Montessori berbantuan media. Penelitian tersebut memperoleh nilai signifikansi 0,006 < 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan setelah penerapan metode Montessori. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penggunaan pendekatan Montessori dengan dukungan media pembelajaran dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Dengan demikian, metode Montessori berbantuan media *movable alphabet* menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dibandingkan metode SAS. Penggunaan media konkret dan keterlibatan aktif siswa menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kemampuan membaca,

khususnya pada aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Hasil ini menunjukkan bahwa pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I penting dilakukan untuk menciptakan pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif dan menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode Montessori berbantuan media *movable alphabet* dan metode SAS sama-sama dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok penelitian.

Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan metode SAS memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,21 dengan kategori rendah, sedangkan kelompok yang menggunakan metode Montessori berbantuan media *movable alphabet* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,48 dengan kategori sedang. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan.

Dengan demikian, metode Montessori berbantuan media *movable alphabet* memberikan peningkatan kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode SAS. Penggunaan media *movable alphabet* dapat mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih aktif dan menarik. Oleh karena itu, metode Montessori berbantuan media *movable alphabet* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S. 2013. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Chairunnisa, C. (2018). Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei Pada Mahasiswa Stkip Kusumanegara Jakarta). Jurnal Tuturan, 6(1), 745-756

Damadi. 2014. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta

Dalman. (2020). Kemampuan Membaca. Pendidikan. H. 85

Depdiknas. 2009. Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas

Endang Mulyaningsih, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, (Bandung: ALFABETA, 2011) 103

Farida. 2005. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Bumi Aksara

Gettman. 2016. Metode Pengajaran montessori Tingkat Dasar. Pustaka Pelajar

Guttex. 2013. Metode Montessori. Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik

Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. Jurnal Bahasa dan Sastra, 20, 10-24

Hasanuddin. 2017. Millenial Nusantara. Jakarta: Pustaka Utama

I.G.A.K., Wardani. 1995. Penelitian Tinakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka

Kerlinger, Fred N. & Howard B. Lee. 2000. Foundations of Behavioral Research. 4 th Edition. Florida: Harcourt Inc

Lillard. 2005. Montessori Mendidik Sejak Lahir. Pustaka Pelajar

Montessori, M (2008). The Absorbent Mind (Pikiran yang Mudah Menyerap). Terjemah: Daryanto. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Murray, C. (2003). Risk factors, protective factors, vulnerability, and resilience. a frame work for understanding and supporting the adult transition of youth with high-incident disabilities. Journal of Remedial and Special Education, 24(1), 16-26. doi: doi.org/10.1177/074193250302400102

Nahdi, K., & Yunitasari, D. 2019. Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. Jurnal Observasi Pendidikan Anak Usia Dini. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372 (diakses tanggal 11 Januari 2020)

Priyatno Duwi. 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS, Yogyakarta: Gava media

Riduwan. 2010. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta

Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta

Suprananto, Kusaeri. 2012. Pengukuran Dan Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Turkeltaub, Peter E. et. al. 2005. The Neurobiological Basis of Reading: A pecial Case of Skill Acquisition (hlm. 103-129), dalam Catts, Hugh W. & Kamhi, Alan G. (Eds). 2005. The Connections Between Language and Reading Disabilities. London: Lawrence Erlbaum Associates.